



KODE ARTIKEL : PKM-24-2-8-9

INOVASI PRODUK YOGHURT KECOMBRANG DAN PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI DI UMKM YOGHURT SEHATI

Rifda Naufalin, Rumpoko Wicaksono, Popi Nurhopipah, Muhammad Yusuf Nugroho

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : rifda.naufalin@unsoed.ac.id

ABSTRAK

UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun terdapat berbagai tantangan yang sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk berkembang dan bersaing secara efektif. UMKM Yogurt Sehati dengan merk yogurt sehati yang berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, memproduksi yoghurt dengan berbagai varian rasa. Namun, mereka menghadapi keterbatasan dalam hal diversifikasi produk dan efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, inovasi produk berbasis bahan alami seperti kecombrang, serta penggunaan teknologi mesin dalam proses produksi, menjadi solusi yang diusulkan untuk meningkatkan daya saing produk dan kapasitas produksi. Tahapan kegiatan pada program ini meliputi sosialisasi, pelatihan dan percontohan serta pendampingan. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, pembuatan yoghurt kecombrang dan penerapan teknologi mesin pengisian cairan otomatis serta **continuous band sealer** memberikan dampak positif bagi UMKM Yoghurt Sehati. Dengan pengembangan varian yoghurt kecombrang, UMKM mampu menghasilkan produk yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah berupa manfaat kesehatan.

Kata kunci : Inovasi produk, yoghurt kecombrang, kapasitas produksi, UMKM, teknologi mesin

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi yang memiliki peran penting serta berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan banyak orang, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional. UMKM telah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kontribusinya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Arifudin, 2020). Peran UMKM dalam ekonomi lokal sangat signifikan karena menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendukung stabilitas ekonomi (Windusancono, 2021). Salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan UMKM dari perguruan tinggi adalah melalui program pengabdian masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta, yang setara dengan 99,9 persen dari total unit usaha yang beroperasi di seluruh Indonesia (Gregorius Rio Alfrian, 2020).

Saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998, banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sementara UMKM tetap bertahan dan membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional (Yuniarto & Oktafalia, 2018). Banyak UMKM di Indonesia berhasil melewati guncangan krisis dan bahkan mampu bertahan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang rendah terhadap modal besar atau pinjaman luar negeri dalam dollar, sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memberikan dampak signifikan (Kusnandar & Riptani, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar struktur modal UMKM di Indonesia bersumber dari investasi pribadi.

Seiring berjalannya waktu, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan dan tetap bertahan hingga saat ini. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah yang mencapai 99% dari total unit usaha. Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM diperkirakan sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, yang setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, yang mewakili 97% dari total angkatan kerja. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah



menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian nasional, mereka masih dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Kusnandar & Riptani, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal inovasi produk dan kapasitas produksi. Tantangan umum yang sering dihadapi dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagaimana tetap eksis dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Banyak bisnis di sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan pada awalnya, namun kemudian kesulitan untuk bertahan dalam jangka panjang (Yuniarto & Oktalia, 2018). UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terhadap pembiayaan, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk berkembang dan bersaing secara efektif. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kapasitas serta kualitas produk mereka (Damuri et al, 2022). UMKM Yogurt Sehati dengan merk yogurt sehati yang berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, memproduksi yoghurt dengan berbagai varian rasa. Namun, mereka menghadapi keterbatasan dalam hal diversifikasi produk dan efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, inovasi produk berbasis bahan alami seperti kecombrang, serta penggunaan teknologi mesin dalam proses produksi, menjadi solusi yang diusulkan untuk meningkatkan daya saing produk dan kapasitas produksi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan produk yoghurt yaitu dengan penambahan kecombrang pada produk yoghurt. Kecombrang (*Etingera elatior*) merupakan tanaman rempah yang dikenal memiliki manfaat kesehatan, termasuk sebagai antioksidan alami (Naufalin et al, 2021). Penggunaan kecombrang sebagai bahan tambahan dalam pembuatan yoghurt diharapkan dapat meningkatkan nilai fungsional dan estetika produk. Adanya penambahan kecombrang dapat meningkatkan nilai fungsional dari yoghurt yaitu aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan yoghurt pada umumnya. Selain itu, rendahnya kapasitas produksi keterbatasan, pada usaha mitra berdampak pada minimnya pendapatan usaha. Peningkatan kapasitas produksi UMKM menjadi sangat penting untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Menurut Pristianingrum (2017), peningkatan kapasitas produksi tidak hanya meningkatkan output, tetapi juga memperbaiki efisiensi operasional dan kualitas produk. Dengan demikian, peningkatan kapasitas produksi UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penerapan mesin pengisian otomatis dan **continuous band sealer** akan meningkatkan efisiensi produksi, menjaga higienitas, dan memastikan kualitas kemasan.

MATERI DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Yoghurt Sehati yang berlokasi di Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 20 Agustus 2024. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan kepada semua anggota kelompok UMKM yogurt sehati. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah memberikan persamaan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan, rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di Kelompok usaha.

2. Pelatihan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui: (1) transfer teknologi dan percontohan tentang formulasi dan diversifikasi olahan produk yogurt dengan variasi penambahan kecombrang dengan berbagai rasa; (2) pelatihan penggunaan mesin filling otomatis dan **continuous band sealer** untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengemasan. Pelatihan ini juga mencakup cara perawatan dan pemeliharaan mesin agar dapat digunakan secara optimal.



3. Pendampingan

Untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya fasilitator atau pendamping yang dapat membimbing mitra dalam mencapai perubahan yang diinginkan. Pendampingan ini bertujuan untuk memantau kemajuan peningkatan keterampilan dan perkembangan usaha yang dijalankan. Selain itu, pendampingan juga berfungsi sebagai dukungan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses implementasi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilik UMKM menerima pelatihan mengenai penerapan teknologi dalam produksi yoghurt kecombrang dengan variasi rasa, sehingga UMKM dapat memproduksi yoghurt dengan beragam cita rasa. Materi pelatihan disampaikan oleh tim dengan fokus pada penambahan kecombrang sebagai bahan utama. Kecombrang yang digunakan dalam yoghurt meliputi teh kecombrang, teh kecombrang lemon, dan teh kecombrang jeruk nipis. Selain itu, pelatihan juga mencakup pembuatan bahan tambahan untuk teh kecombrang, termasuk pembuatan bubuk kecombrang, bubuk lemon, dan bubuk jeruk nipis. Formulasi produk diuji coba untuk menghasilkan produk yang unik dan disukai oleh konsumen. Sesuai dengan pendapat Amirullah (2015) yang menjelaskan bahwa diversifikasi merupakan suatu sub strategi yang dilakukan dengan menambah atau memperluas produk atau jasa baru. Dengan persaingan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang terus maju, suatu produk harus mampu berkembang hingga pada titik di mana produk tersebut sulit dibedakan dari produk lainnya. Untuk dapat bersaing, setiap pelaku usaha harus lebih responsif terhadap kualitas produk atau jasa yang mereka tawarkan. Kualitas produk menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian, di mana kualitas produk diartikan sebagai kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau performa yang sesuai, bahkan melebihi harapan pelanggan (Kotler dan Keller, 2016). Selain itu, inovasi produk merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendorong perkembangan usaha. Inovasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga menjadi salah satu cara bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Yoghurt Kecombrang



Gambar 2. Berbagai Rasa Teh Kecombrang

2. Sebelum program ini, pengisian cairan yoghurt ke dalam kemasan dilakukan secara manual, yang memakan waktu lama dan kurang higienis. Dengan mesin filling otomatis, proses pengisian menjadi lebih cepat dan efisien. Waktu pengisian cairan berkurang hingga 50%, sementara kapasitas produksi meningkat hampir dua kali lipat. Penggunaan **continuous band sealer** menghasilkan kemasan yang lebih rapat, sehingga

kualitas dan umur simpan produk menjadi lebih baik. Kemasan yang lebih profesional juga meningkatkan citra produk di mata konsumen, yang secara tidak langsung meningkatkan penjualan. Dengan penerapan teknologi ini, UMKM dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja dalam proses pengisian dan pengemasan, yang berdampak pada penurunan biaya produksi secara signifikan. Teknologi otomatisasi seperti mesin filling dan **continuous band sealer** terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan UMKM untuk menghemat waktu dan sumber daya (Kusnandar & Riptani, 2021). Efisiensi ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, memungkinkan UMKM untuk memperbesar skala produksi tanpa harus menambah tenaga kerja secara signifikan.



Gambar 3. Mesin Filling



Gambar 4. **Continuous band sealer**

Dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi UMKM Yoghurt Sehati di Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, terdapat kendala terkait dengan peralatan yang tersedia. Oleh karena itu, selain melakukan pelatihan dan pendampingan, kami juga memberikan hibah peralatan produksi berupa mesin filling otomatis dan **continuous band sealer**. Hibah ini bertujuan untuk mendukung kegiatan produksi yoghurt dengan lebih efisien. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di UMKM Yoghurt Sehati juga perlu dilakukan, khususnya dalam hal manajemen waktu dan efisiensi teknis serta ekonomis. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mendorong peningkatan keuntungan maksimal bagi UMKM Yoghurt Sehati di Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Dengan penerapan teknologi ini, UMKM dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk proses pengisian dan pengemasan, sehingga biaya produksi menurun. Efisiensi ini memberikan keuntungan lebih besar bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk meningkatkan skala produksi tanpa harus menambah banyak pekerja.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan yoghurt kecombrang dan penerapan teknologi mesin pengisian cairan otomatis serta **continuous band sealer** memberikan dampak positif bagi UMKM Yoghurt Sehati. Dengan pengembangan varian yoghurt kecombrang, UMKM mampu menghasilkan produk yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah berupa manfaat kesehatan. Penerapan mesin filling otomatis dan **continuous band sealer** juga dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dan memperbaiki kualitas kemasan, yang pada gilirannya memperpanjang umur simpan produk dan meningkatkan citra produk di pasar. Selain itu, pengurangan biaya produksi dan peningkatan efisiensi operasional memberikan UMKM fleksibilitas untuk



meningkatkan skala usaha tanpa harus menambah banyak tenaga kerja. Secara keseluruhan, inovasi produk dan teknologi produksi ini berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A. (2015). Manajemen strategi teori-konsep-kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifudin, Opan. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian*, 4(1)
- Avriyanti, S. 2021. "Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada Ukm Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong)". *Jurnal Stiatabalong*.
- Damuri, Y. R., AswicaHyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2022). Langkah Pemberdayaan Umkm Dalam Menghadapi Covid-19. *Centre For Strategic And International Studies*
- Gregorius Rio Alfrian, E. P. (2020). Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE).
- Kotler, P, Keller, K. L. (2016). *Marketing management*, 15th. Edition New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kusnandar, H. M., & Riptani, E. W. (2021). Peran Umkm Dalam Perekonomian Nasional Dan Ketahanan Terhadap Krisis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 320-327.
- Naufalin, R., Sutrisna, E., & Wicaksono, R. (2021). Antioxidant Potential Ingredient Of Kecombrang Plants (Etlingera Elatior). *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 653 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012130>
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41- 53.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14.
- Yuniarto, Yustinus., Oktafalia, Marisa. 2018. Pengaruh Manajemen Mutu, Inovasi Produk, Dan Inovasi Proses Terhadap Keunggulan Kompetitif Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Daerah Grogol, Jakarta Barat. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 126-138.